

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, di mana subjek penelitian di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakteristik atau variabel subjek pada saat penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam satu waktu untuk mengukur interaksi teman sebaya dengan kesehatan mental remaja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-9 Desember 2021 secara online menggunakan *google form*. Penelitian dilakukan di SMP N 6 Kota Salatiga.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi penelitian ini merupakan siswa dan siswi di SMP N 6 Salatiga dengan kriteria usia 12-16 Tahun. Jumlah populasi adalah 741 siswa dan siswi SMP N 6 Kota Salatiga.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa-Siswi Setiap Starta (Kelompok) Kelas

Kelas	Jumlah
7	243
8	240
9	258
Total	741

2. Sampel

Sampling atau sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana objek itu dipilih menurut (Sumanto, 2014). Sampel pada penelitian ini adalah siswa siswi di SMP N 6 Kota Salatiga dengan kriteria usia 12-16 tahun. Jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+n(d^2)}$$

Keterangan :

N : Jumlah populasi (siswa dan siswi SMP N 6 Salatiga) dengan usia 12-16 Tahun.

n : Jumlah sampel

d : Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan (5% = 0,05)

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{741}{1+741(0,05^2)}$$

$$n = \frac{741}{2,85}$$

$$n = 260$$

Berdasarkan rumus diatas maka nilai n atau jumlah sampel yang didapatkan adalah 260 responden. Sehingga sampel yang digunakan yaitu 260 siswa-siswi SMP N 6 Kota Salatiga.

3. Teknik *Sampling*

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak di

dalam populasi yang sudah dikelompokkan untuk mengambil perwakilan dari setiap kelompok (Sastrodmoro & Ismael, 2011). Pengambilan sampel dikelompokkan menjadi kelas 7, 8, 9 dan dipilih secara random dengan memilih no Absen Genap yang berada pada *Google Form*.

Perhitungan Perwakilan Sampel :

$$\text{Kelas 7} = \frac{260}{741} \times 243 = 85$$

$$\text{Kelas 8} = \frac{260}{741} \times 240 = 84$$

$$\text{Kelas 9} = \frac{260}{741} \times 259 = 91$$

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah:

a. Kriteria inklusi

- 1) Remaja usia 12-16 tahun
- 2) Siswa dan siswi kelas 7, 8, dan 9 SMP N 6 Kota Salatiga
- 3) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

- 1) Siswa dan siswi yang berusia <12 tahun dan > 16 tahun.
- 2) Siswa dan siswi yang tidak mengisi *google form* saat dilakukan penelitian.
- 3) Siswa dan siswi yang tidak bersedia menjadi responden.

4. Jenis Data

Jenis data menurut (Masturoh & Anggita, 2018) data yang diperoleh terbagi atas dua jenis data yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden berupa kuesioner interaksi teman sebaya dan kesehatan mental.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data jumlah siswa dan siswa SMP N 6 Kota Salatiga yang didapatkan dari staf SMP N 6 Kota Salatiga.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel independent

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu interaksi teman sebaya.

2. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kesehatan mental remaja.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel independen Interaksi teman sebaya	Hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antara individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama dan frekuensi hubungan	Kuesioner interaksi teman sebaya yang terdiri dari 20 pertanyaan Nilai : <i>Favorabel</i> SS: 4 S : 3 TS : 2	Interaksi Teman Sebaya Baik Skor 60-80 Interaksi Teman Sebaya Sedang Skor 59-40 Interaksi Teman Sebaya Kurang Skor 39-20	Ordinal

				STS : 1 <i>Unfavorabel</i> SS : 1 S : 2 TS : 3 STS : 4		
2	Variabel dependen Kesehatan Mental	Kondisi individu kesejahteraan tampak dari yang mampu menyadari potensinya sendiri, memiliki kemampuan untuk mengatasi tekanan hidup normal pada berbagai situasi dalam kehidupan, maupun bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya.	dimana memiliki yang dirinya sendiri, kemampuan mengatasi tekanan hidup normal pada berbagai situasi dalam kehidupan, maupun bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya.	<i>Self Reporting Questionnaire (SRQ) -20</i>	1-5: normal, tidak terindikasi masalah kesehatan mental 6-20: tidak normal, terindikasi adanya masalah kesehatan mental	Ordinal

F. Proses Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui data primer yang diperoleh dari kuesioner interaksi teman sebaya dan kesehatan mental. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari tata usaha SMP N 6 Salatiga yaitu daftar demografi siswa dan siswa SMP N 6 Salatiga.

Adapun alat kuesionernya, yaitu:

a. Kuesioner Interaksi Teman Sebaya

Aspek-aspek interaksi teman sebaya yang digunakan oleh peneliti, dikemukakan oleh Partowisastro (Ammar, 2014) sebagai dasar dalam

pembuatan angket penelitian interaksi teman sebaya. Aspek-aspek tersebut menurut Partowisastro yaitu:

- 1) Keterbukaan individu terhadap kelompok, yang terdiri dari penerimaan individu dalam kelompok.
- 2) Kerja sama kelompok individu, yang terdiri dari keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok dan kemampuan memberikan ide-ide untuk kemajuan kelompoknya.
- 3) Frekuensi hubungan, yang terdiri dari intensitas individu dalam pertemuan anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Interaksi Teman Sebaya

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Total
			F	UF	
Interaksi Teman Sebaya	Keterbukaan	Penerimaan kehadiran individu dalam kelompok	1, 2, 3	4, 5	5
	Kerja sama	Keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok	6, 7, 9	8	4
		Mampu memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya	10, 11	12	3
	Frekuensi Hubungan	Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya	13, 14, 15	16	4
		Saling berbicara dalam hubungan yang dekat	17, 18, 19	20	4
Total			14	6	20

a. SRQ-20

Peneliti menggunakan kuesioner SRQ untuk masalah kesehatan mental. SRQ (*Self Reporting Questionnaire*) yang terdiri dari 20 item pertanyaan, dan diukur dengan skala guttman. SRQ-20 merupakan

kuesioner yang digunakan untuk skrining masalah kesehatan mental yang dikembangkan pada tahun 1994 oleh *World Health Organization* (WHO). Pada kuesioner ini menggunakan skala ordinal dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner SRQ-20 mudah digunakan karena hanya menggunakan jawaban ya dan tidak. Sampel diindikasikan mengalami gangguan masalah kesehatan mental jika terdapat jawaban “ya” minimal 6 item pertanyaan.(Wahyuningsih, 2018).

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner SRQ

No	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1	Gejala Depresi	6, 9, 10, 14, 15, 16, 17	7
2	Gejala Cemas	3, 4, 5	3
3	Gejala Somatik	1, 2, 7, 19	4
4	Gejala Kognitif	8, 12, 13	3
5	Gejala Penurunan Energi	8, 11, 12, 13, 18, 20	6
Total			20

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Uji instrumen dilakukan untuk mengukur seberapa baik dan benar instrumen tersebut dapat mendeteksi gejala yang akan diukur (Yusup, 2018).

Uji validitas pada penelitian ini akan dilakukan di SMP N 10 Kota Salatiga. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang ditanyakan dapat dipakai sebagai alat ukur (Budiastuti & Bandur, 2020). Uji Validitas pengumpulan data yang

digunakan untuk kuesioner interaksi teman sebaya adalah korelasi pearson *product moment*.

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisiensi korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

X : Jumlah tiap item

Y : Jumlah total item

x^2 : Jumlah skor kuadrat skor item

y^2 : Jumlah skor kuadrat skor total item

Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu SPSS versi 25.0. dan diuji cobakan pada 20 responden di SMP N 10 Kota Salatiga. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika nilai r hitung dicocokkan dengan r tabel *product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung > r tabel 5%, maka butir soal tersebut valid (Yusup, 2018). Item dikatakan tidak valid jika harga r hitung < r tabel pada nilai signifikansi 5%. Adapun ringkasan uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Interaksi Teman Sebaya

No. Butiran Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,788		Valid
2	0,693		Valid
3	0,526	0,444	Valid
4	0,178		Tidak Valid
5	0,457		Valid

No. Butiran Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
6	0,716		Valid
7	0,178		Tidak Valid
8	0,570		Valid
9	0,658		Valid
10	0,459		Valid
11	0,548		Valid
12	0,178		Tidak Valid
13	0,584		Valid
14	0,445		Valid
15	0,124		Tidak Valid
16	0,788		Valid
17	0,459		Valid
18	0,499		Valid
19	0,693		Valid
20	0,260		Tidak Valid
21	0,576		Valid
22	0,487		Valid
23	0,637		Valid
24	0,469		Valid
25	0,499		Valid

Dari Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 25 item instrumen yang diuji validitas terdapat 5 item skala yang tidak memenuhi syarat r hitung $>$ r tabel yaitu pada no item 4, 7, 12, 15, dan 20 karena r hitung $<$ 0,444, maka item tersebut dinyatakan gugur dan tidak valid.

Sedangkan untuk kuesioner kesehatan mental remaja menggunakan kuesioner SRQ (*Self Reporting Questionnaire*) dan sudah valid karena sudah pernah diuji validiitas dan reliabilitas. Kuesioner diterjemahkan oleh tim Pusat Studi Psikometri, Assesmen, dan Evaluasi Program Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Validitas alat ukur tersebut meyakinkan (*root mean square error of apporoximation* [RMSEA]= 0.046, *comparative fit index* [CFI] = 0.0941, *tucker lewis*

index [TLI] = 0.929) (Prasetio & Rahman, 2019) (Triwahyuni & Eko Prasetio, 2021).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat didefinisikan sebagai konsistensi dari sebuah metode hasil penelitian. Reliabilitas sebagai konsistensi sebuah hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda (Budiastuti & Bandur, 2020).

Uji reliabilitas untuk kuesioner interaksi teman sebaya dilakukan setelah pertanyaan dinyatakan valid dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas, kuesioner dan alat ukur dinyatakan reliabel jika nilai cronbah alpha > r tabel (Yusup, 2018).

Rumus yang digunakan, yaitu :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[\frac{1 - \sum \delta \cdot i^2}{\delta T^2} \right]$$

Keterangan:

a : Koefisiensi reliabilitas yang dicari

k : Jumlah butir pernyataan

$\delta \cdot i^2$: Variansi butir-butir pernyataan

δT^2 : Variansi skor total tes

Hasil Uji reliabilitas pada instrumen interaksi teman sebaya menunjukkan bahwa alpha Cronbach > r tabel yaitu 0,849 > 0,444.

Uji reliabilitas kuesioner kesehatan mental atau SRQ (*Self Reporting Questionnaire*) dalam penelitian (Prasetio & Rahman, 2019)

menggunakan Alpha Cronbach didapatkan koefisiensi reliabilitas sebesar 0.796.

3. Prosedur Perizinan

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo yang digunakan untuk penelitian dan mencari data.
- b. Peneliti mengajukan izin penelitian kepada kepala sekolah SMP N 6 Salatiga dengan membawa surat rekomendasi dari kampus Universitas Ngudi Waluyo
- c. Setelah diberi izin penelitian dari kepala sekolah SMP N 6 Salatiga, peneliti ke ruang kurikulum untuk meminta izin kepada kepala kurikulum.
- d. Setelah mendapatkan izin penelitian dari kepala kurikulum, peneliti menemui guru BK untuk meminta izin dan dan bekerjasama.
- e. Peneliti melihat data siswa dan siswi, kemudian menentukan sesuai dengan kriteria (umur, jenis kelamin dll) yang sudah ditentukan oleh peneliti.
- f. Peneliti selanjutnya melakukan penelitian secara daring dengan *google form*. Link *google form* diberikan kepada guru BK dan guru BK mengshare link kepada siswa dan siswi.

4. Pemilihan Asisten Penelitian

a. Kriteria Asisten Penelitian

- 1) Peneliti menentukan 2 asisten yang memiliki latar belakang pendidikan keperawatan.

- 2) Mempunyai persamaan persepsi dengan peneliti terkait dengan tujuan penelitian.

b. Tugas Asisten Penelitian

- 1) Membantu penelitian meminta informed consent pada responden
- 2) Membantu proses pengambilan data kecuali dalam analisis data (pengelolaan data)
- 3) Membantu menjelaskan, mendampingi, mengarahkan, dan mengecek kelengkapan kuesioner kepada responden.

5. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini yang dilakukan di SMP N 6 Salatiga dengan cara sebagai berikut:

- a. Peneliti melalui penelitian ini dengan mengajukan surat izin penelitian ke SMP N 6 Salatiga untuk melakukan penelitian.
- b. Setelah mendapat surat izin penelitian dari institusi, selanjutnya peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke kepala sekolah SMP N 6 Salatiga pada 6 Desember 2021.
- c. Setelah mendapatkan izin untuk penelitian, selanjutnya peneliti meminta izin kepada kepala kurikulum untuk melakukan penelitian kepada siswa dan siswi SMP N 6 Kota Salatiga.
- d. Setelah mendapatkan izin dan penjelasan terkait dengan PTM siswa dan siswi SMP N 6 Kota Salatiga. Peneliti menemui Guru BK untuk meminta izin penelitian.

- e. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 7-9 Desember 2021 secara online menggunakan *google form*, yang akan diisi oleh siswa dan siswi SMP N 6 Kota Salatiga.
- f. Pada hari pelaksanaan penelitian, peneliti mengirim link *google form* kepada guru BK SMP N 6 Salatiga, untuk dibagikan kepada setiap wali kelas 7, 8, 9 di SMP N 6 Salatiga.
- g. Wali kelas membagikan *google form* yang diberi oleh guru BK dan disebarkan kepada seluruh siswa di SMP N 6 Salatiga.
- h. Dari 741 siswa di SMP N 6 Salatiga 552 siswa mengisi *google form* yang dibagikan kepada wali kelas masing-masing.
- i. Dalam *google form*, bagian pertama peneliti berkenalan, dan terdapat penjelasan terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian. Pada bagian kedua terdapat format apakah responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini atau tidak.
- j. Hasil proses tersebut semua responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, selanjutnya responden diminta kesediannya untuk mengklik “Ya” pada pertanyaan “Apakah anda bersedia menjadi responden?” dalam *google form* tersebut, sebagai pengganti lembar persetujuan. Hasil proses tersebut peneliti berhasil mendapatkan persetujuan responden atau responden yang mengklik “Ya” sebanyak 552 calon responden dilembar persetujuan menjadi responden yang selanjutnya disebut sebagai responden.

- k. Pada bagian ketiga *google form* peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner mulai dari data demografi, SRQ-20 dan Kuesioner interaksi teman sebaya, serta memastikan jika responden mampu melakukan pengisian kuesioner.
- l. Kemudian peneliti membagikan link kuesioner tersebut kepada salah satu guru BK di SMP N 6 Kota Salatiga, untuk dibagikan kepada siswa dan siswi SMP N 6 Kota Salatiga.
- m. Peneliti memberikan waktu 3 hari untuk responden dapat mengisi setiap pertanyaan yang ada di *google form*. Dalam *google form* terdapat email peneliti yang bertujuan, jika responden tidak paham ataupun ada yang ditanyakan terkait penelitian dapat mengirim email kepada peneliti.
- n. Selesai mengisi kuesioner interaksi teman sebaya dan SRQ-20, peneliti memastikan kembali mengecek kelengkapan kuesioner yang sudah diisi.
- o. Setelah mendapatkan hasil pengisian *google form* selama 3 hari peneliti mengelompokkan hasil responden sesuai dengan tingkat kelas mereka, kemudian dari 552 responden yang mengisi *google form* peneliti mengambil 260 responden dengan mengambil setiap perwakilan kelas sesuai yang ditentukan dalam *porportional random sampling sampling*.
- p. Setelah prosedur pengumpulan data selesai dilakukan maka hasil pengumpulan data untuk selanjutnya akan diolah dan dianalisis ke dalam SPSS.

G. Etika Penelitian

Menurut (Swarjana, 2012) masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting karena dalam penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika dalam keperawatan yang harus diperhatikan antara lain, yaitu:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Dalam *google form* terdapat pertanyaan “Apakah anda bersedia menjadi responden?” jika bersedia calon responden diminta untuk mengklik “Ya” dan jika tidak bersedia calon responden dapat mengklik “Tidak”. Responden yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian maka peneliti tidak memaksa dan menghormati hak dari responden. Hal tersebut sebagai ganti lembar persetujuan responden. Menjelaskan tujuan dari penelitian, disertai judul penelitian dan manfaat penelitian.

2. *Anonymity* (menghargai hak-hak)

Peneliti tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh responden dan dijaga, dalam penelitian ini peneliti meminta foto untuk dokumentasi dan peneliti berjanji tidak akan menyebarluaskan foto yang telah diambil hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

4. *Veracity* (kejujuran)

Peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan responden. Peneliti memberikan penjelasan secara lengkap tentang penelitian terkait tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian yang dilakukan dalam *google form*.

5. *Beneficiency* dan *Non Malaficence*

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi responden. Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi responden.

6. *Justice*

Justice adalah keadilan, peneliti akan memperlakukan semua responden dengan baik dan adil, semua responden akan mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti.

H. Pengelolaan Data

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) pada penelitian pengelolaan data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing berfungsi untuk mengecek kembali apakah pertanyaan dalam lembar kuesioner sudah lengkap. Hal ini dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dan dalam melakukan pengelolaan data.

2. *Scoring*

Scoring adalah tahap pemberian skor dari jawaban responden terhadap pertanyaan terkait dengan variabel yang diteliti dan diajukan

sehingga mempermudah proses pengelolaan data. Memberikan skor atau nilai pada masing-masing jawaban responden antara lain:

a. Skor kuesioner interaksi teman sebaya

Lembar kuesioner interaksi teman sebaya terdapat 2 pernyataan dalam skala, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Satu pertanyaan soal terdapat 4 alternatif jawaban, untuk mempermudah dalam pengelolaan data statistiknya, dari 4 alternatif jawaban tersebut diberikan skor nilai sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skor Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable* Instrumen Interaksi Teman Sebaya

Klasifikasi	Keterangan	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

b. Skor kuesioner SRQ-20

Lembar kuesioner SRQ-20 jawaban “ya” diberi skor 1 dan jawaban “tidak” diberi skor 0.

3. *Cording*

Cording merupakan tindakan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, sehingga mempermudah proses pemasukan data di komputer. Kode untuk masing-masing variabel pada penelitian ini, yaitu:

a. Variabel interaksi teman sebaya diberi kode:

Interaksi teman sebaya baik = kode 1

Interaksi teman sebaya cukup = kode 2

Interaksi teman sebaya kurang = kode 3

b. Variabel kesehatan mental remaja diberi kode:

Tidak Terindikasi = kode 1

Terindikasi = kode 2

4. *Tabulating*

Setelah data dikelompokkan menurut kategori yang telah ditentukan. Selanjutnya data ditabulasikan dengan melakukan penentuan data, sehingga diperoleh frekuensi dari masing-masing variabel penelitian. Kemudian memindahkan data ke tabel yang sesuai dengan kriteria.

5. *Entry*

Peneliti melakukan proses pemasukan data dalam komputer setelah tabel tabulasi selesai untuk selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan microsoft excel.

6. *Transferring*

Peneliti melakukan pemindahan kode yang telah ditabulasi ke dalam komputer suatu program atau system tertentu, hal ini peneliti menggunakan program SPSS untuk mempercepat proses analisis data dan akurasi hasil perhitungan.

7. *Cleansing*

Setelah data yang dimasukkan kedalam program SPSS selesai, peneliti akan memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan kedalam

pengolahan data sudah sesuai dengan sebenarnya atau untuk mencari ada kesalahan atau tidak pada data yang sudah di entry.

I. Analisis Data Penelitian

Pengelolaan data sekunder yang diperoleh meliputi pemasukan data, pembersihan data, dan analisis data statistik.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menguji distribusi frekuensi. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel. Analisis univariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis gambaran interaksi teman sebaya di SMP N 6 Kota Salatiga.
- b. Analisis gambaran kesehatan mental remaja di SMP N 6 Kota Salatiga.

2. Analisis bivariat

Peneliti ini menggunakan uji *Chi-square* atau kai kuadrat untuk menguji hubungan interaksi teman sebaya dengan kesehatan mental remaja pada masa pandemik covid-19 di SMP N 6 Kota Salatiga. Peneliti menggunakan uji *Chi-square* atau kai kuadrat karena jenis data yang digunakan dalam uji chi square berbentuk frekuensi berskala ordinal (data kategorik). Untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan dependen.

Menurut (Norfai, 2021) Untuk memperjelas pembahasan serta mengetahui hubungan antara variabel maka dilakukan uji statistik dengan uji chi square dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

x^2 = nilai chi square

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

Adapun syarat dari uji chi square sebagai berikut :

- a. Skala ukur ordinal atau nominal
- b. Jumlah sample $n > 30$
- c. Tidak boleh ada sel dengan nilai 0
- d. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan / nilai ekspektasi kurang dari 1 ($E < 1$)
- e. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan / nilai ekspektasi kurang dari 5, lebih 20% dari keseluruhan sel.

Kesimpulan hasil *Uji Chi-Square*

Dari hasil penelitian dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* 0.012. Sehingga nilai *p-value* ($0.012 < \alpha (0.05)$) hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan kesehatan mental remaja pada masa pandemik covid-19 di SMP N 6 Kota Salatiga.